

PARTAI KOMUNIS INDONESIA

Tesis 45 Tahun PKI



Kacabenggala Editions

Publisher Note

Buku ini disusun oleh Politbiro CC PKI dalam rangka ulang tahun ke-45 PKI. Diterbitkan oleh Jajasan "Pembaruan" tahun 1965.

Digitizer Note

This digital edition is a faithful typeset of the printed text, preserving the original layout, spelling, punctuation, and front matter as closely as possible.

All original rights remain with their respective publishers and translators. Where copyright has expired or the material falls under fair use for preservation, the text is reproduced for historical study.

The Kacabenggala Editions are non-commercial and undertaken for study and admiration, shared purely for archival and educational purposes, without commercial intent.

HISTORIS	1
ARTIPENTINGNJA	3
PROGRAM PKI	5
IRBAR & AS	6
„MALAYSIA”	8
EKONOMI	10
GERAKAN TANI	12
KEBUDAJAAN	15
TROTSKISME	17
MARXISME	19
MANIPOL	21
SITUASI REVOLUSIONER	23
TRISAKTI TAVIP	25
FRONT PERSATUAN	26
PERSEKUTUAN BURUH & TANI	28
NASAKOM	30
FRONT NASIONAL	33
GARIS UMUM REVOLUSI & PANTJASILA	34
ANGKATAN BERSENDJATA	36

MASALAH SUKUBANGSA	38
PEWARIS DAN PENERUS PERDJUANGAN	40
PARTAI MASSA & KADER	42
PENDIDIKAN IDEOLOGI	44
PEKERDJAAN RISET	46
PEKERDJAAN BERPLAN	48
EMPAT SJARAT KADER	49
NEFO VERSUS OLDEFO	51
MELAWAN REVISIONISME	53
GERAKAN KOMUNIS INTERNASIONAL	56
TUGAS ² MULIA	58

HISTORIS

TANGGAL 23 Mei 1965 ini genaplah 45 tahun usia PKI, Partai Komunis Indonesia. PKI dilahirkan oleh tuntutan² objektif perkembangan masyarakat Indonesia, yakni ketika di Indonesia sudah ada gerakan kelas buruh yang mulai munculkan pada awal abad ini dan ketika gerakan kemerdekaan nasional Rakyat Indonesia objektif membutuhkan teori yang mampu memecahkan masalah² revolusi dalam zaman modern ini. Ketika itu Marxisme sudah mulai berpadu dengan gerakan kelas buruh Indonesia. Marxisme telah mendemonstrasikan kebenaran ilmiahnya dengan kemenangan Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia 1917 yang gemilang. Dengan demikian PKI adalah faktor subjektif kekuatan revolusioner Indonesia yang dilahirkan oleh syarat² objektif masyarakat Indonesia. Ia adalah anak zaman yang akan melahirkan zaman.

Lahirnya PKI 45 tahun yang lampau mempunyai arti penting luarbiasa setjara politik dan kebudayaan bagi Rakyat Indonesia. Dengan lahirnya PKI, gerakan kemerdekaan nasional Rakyat Indonesia telah mendapatkan intinya, yaitu suatu organisasi modern yang militan dari kelas buruh, yang menguasai dan menggunakan berbagai bentuk perjuangan dalam melawan imperialisme setjara konsekwen. Dengan lahirnya PKI maka terbukalah kemungkinan yang lebih luas untuk tersebarnja Marxisme-Leninisme setjara luas dan intensif dikalangan Rakyat Indonesia yang berarti pendobrakkan atas tradisi yang kolot dan idealis dari pandangan masyarakat Indonesia yang agraris.

Sepanjang sedjarahnja, PKI tidak pernah memisahkan diri, bahkan senantiasa berpadu dengan gerakan kemerdekaan nasional umum. Sesuai dengan kelas yang diwakilinja, yaitu kelas buruh, maka setjara historis, PKI memikul tugas² setinggi di atas pundaknja, yaitu harus berdiri dibarisan depan dalam perjuangan melawan setiap penindasan. Karena itu, PKI berjuang bukan hanya untuk pembebasan nasional Indonesia dari penindasan imperialisme, tetapi akan terus memimpin perjuangan Rakyat Indonesia guna membangun suatu masyarakat Indonesia Baru yang demokratis, bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia, adil dan makmur.

45 tahun PKI adalah 45 tahun perjuangan guna menjadikan keharusan sedjarah itu kenyataan sedjarah. 45 tahun PKI adalah juga 45 tahun berjuang untuk men-trapkan Marxisme-Leninisme pada kondisi² kongkrit revolusi Indonesia, untuk mengindonesiakan Marxisme-Leninisme, sehingga menjadikan Marxisme-Leninisme kekuatan materiil yang perkasa dalam Revolusi Indonesia, yaitu menjadikannya milik massa, pedoman yang mempunyai daya membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi massa didalam aksi2nja.

ARTIPENTINGNJA

DJALAN jang dilalui PKI bukanlah djalan bertabur bunga, akan tetapi djalan ber-liku² jang diretas dengan kepedihan jang ditimbulkan karena kesalahan² dalam perdjjuangan, dengan pemerasan enerji dan keringat, bahkan, dengan tetesan darah singkatnja dengan pengorbanan dan pengabdian jang tiada taranja dari putera² terbaik klas buruh dan Rakjat Indonesia selama puluhan tahun sedjak lahirnja.

Barulah pada tahun 1951 PKI mulai memasuki masa dewasanja, yakni setelah melalui pengalaman² pahitgetir selama puluhan tahun, terutama pemberontakan 1926 jang ditindas dengan kedjam oleh pemerintah kolonial Belanda, pengalaman Revolusi Agustus 1945 jang tuntutan2nja hingga kini masih belum dapat dirampungkan sampai keakar2nja, dan tragedi nasional provokasi Madiun dimana kaum reaksi dengan dikepalai oleh Hatta berhasil untuk sementara waktu memetjahbelah bangsa Indonesia dan melakukan teror terhadap PKI dan kaum progresif lainnja. PKI baru mulai memasuki masa dewasa setelah mulai menjimpulkan pengalamannja seperti jang dirumuskan dalam Resolusi Djalan Baru pada Konferensi PKI bulan Agustus 1948.

Pembentukan Polibiro baru jang dipimpin oleh Kawan D.N. Aidit pada bulan Djanuari 1951, berarti kemenangan sajak Leninis didalam pimpinan Partai, jang kemudian, berdasarkan pengalaman² jang kaja dari Partai sendiri dan beladjar dari pengalaman² Partai² sekawan, menjusun garis

organisasi dan politik jang tepat, sebagai pentrapan kebenaran umum Marxisme-Leninisme pada kondisi² kongkrit Revolusi Indonesia.

Kongres Nasional ke-V PKI pada tahun 1954, telah memberikan djawaban atas semua masalah penting dan pokok Revolusi Indonesia. Kongres tsb. meletakkan dasar² pekerdjaan penggalangan front nasional dan pembangunan Partai. Semendjak itu, diperhebatlah perdjuangan dalam dua front sekaligus, jaitu front anti-imperialisme dan front anti-feodalisme, dengan mengerahkan udjungtombak terutama kepada imperialisme. Kebenaran Program Partai jang disahkan dalam Kongres sb. terletak dalam hal, bahwa ia mentjerminkan setjara tepat tuntutan² objektif Revolusi Indonesia, dan karena itu ia telah membawa madju gerakan revolusioner Rakjat Indonesia dengan langkah² raksasa.

Memperingati 45 tahun usia PKI ini berarti djuga untuk memeriksa sampai dimana hasil² jang telah ditjapai oleh proletariat Indonesia dalam membangun suatu Partai klas buruh jang di-bolsjewikkan, dalam menggalang front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani, dan dalam melandjutkan Revolusi Agustus, untuk Indonesia Baru jang merdeka penuh dan demokratis, sebagai sjarat mutlak untuk membangun masjarakat jang bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia, masjarakat Sosialisme Indonesia.

PROGRAM PKI

DENGAN Program Kongres Nasional ke-V Partai ini sebagai mertjusuar perjuangannya, gerakan klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia madju dengan langkah² raksasa. Gerakan nasional revolusionerpun berkembang dengan pesat. Satu demi satu benteng imperialisme dipatahkan dan direbut, dimulai dengan pembatalan perdjandjian KMB, kemudian aksi membebaskan Irian Barat. Langkah revolusioner jang penting dalam rangka perjuangan ini ialah pengambilalihan semua perusahaan milik kaum imperialis Belanda oleh kaum buruh dalam tahun 1957 jang kemudian diserahkan kepada Pemerintah RI dan dijadikan perusahaan² negara.

Artipenting pengambilalihan itu ialah, bahwa ia telah menjalankan kembali tradisi revolusioner kaum buruh dan Rakjat Indonesia jang ber-kobar² ketika Revolusi Agustus 1945 meletus. Aksi² itu djuga telah mempertebal kepertjajaan Rakjat Indonesia kepada dirinja sendiri, dan memberikan pendidikan politik jang amal penting untuk membedakan musuh satu dengan jang lain, dan menanamkan pengertian bahwa diantara sekian banjak musuh, sasaran perjuangan pada masa tertentu harus diarahkan kepada musuh jang merupakan musuh terpokok. Aksi ini djuga telah memberikan isi dan arti jang kongkrit kepada perjuangan melawan imperialisme.

IRBAR & AS

TAMATNJA riwayat kolonialisme Belanda di Irian Barat dan dilikwidasi modal imperialis Belanda di Indonesia telah mengakibatkan terdjadinya pergeseran² dalam kedudukan musuh² Rakjat Indonesia. Sidang Pleno ke-1 CC PKI Kongres ke-VII yang diadakan pada awal tahun 1963, setelah mempertimbangkan kedudukan serta peranan imperialisme AS di Indonesia dari segi politik, ekonomi, militer dan kebudayaan, telah menjimpulkan bahwa „musuh Rakjat Indonesia yang nomor satu dan yang paling berbahaya pada waktu sekarang ialah imperialisme AS”.

Kesimpulan Sidang Pleno ini sangat penting artinya untuk menegaskan kedaulatan nasional Republik dan meningkatkan kewaspadaan nasional Rakjat Indonesia.

Kenjataan² sedjarah menundjukkan, bahwa imperialisme AS sedjak lama selalu bersikap bermusuhan dan kurang-gadjar terhadap perdjuaan Rakjat Indonesia, mulai dari bantuan mereka terhadap Belanda dalam perundingan² Linggadjadi, Renville, kemudian membantu pemberontak² „PRRI-Permesta”, disamping menjokong Belanda untuk tetap menduduki Irian Barat, dan achirnja menjokong projek neo-kolonialis „Malaysia” serta mengorganisasi aksi² subversif terhadap Republik Indonesia.

Meskipun kaum reaksioner dalam negeri berusaha membelokkan sasaran perdjuaan Rakjat Indonesia dari musuhnja yang nomor satu, jaitu imperialisme AS, akan tetapi berkat kesadaran politik yang terus meningkat dari Rakjat

kita dan tindakan² permusuhan kaum imperialis AS sendiri, dalam waktu jang relatif singkat seluruh nasion telah mengarahkan perjuangannja kepada imperialisme AS.

„MALAYSIA”

PROSES kebangkitan Rakjat dalam melawan imperialisme AS telah lebih dipertjepat lahirnja proyek neo-kolonialis „Malaysia” dari kandungan imperialisme Inggris dengan disokong oleh imperialisme AS. Bertentangan dengan keinginan pentjipta2nja, jaitu untuk membendung arus revolusioner Rakjat Indonesia serta mengepung dan mengantjam kebebasan nasionalnja, maka proyek neo-kolonialisme „Malaysia” telah lebih memperkokoh front persatuan nasional untuk menghadapi musuh dari luar. Ia telah menjadi bahan bakar jang makin mengobarkan api semangat revolusioner jang tengah me-njala² dalam dada Rakjat Indonesia, dan selandjutnja telah lebih mematangkan situasi revolusioner ditanahair kita. Ia bahkan telah mempertjepat terbukanja mata seluruh golongan Rakjat Indonesia terhadap kedjahatan² imperialisme AS sebagai musuh nomor satu dan paling berbahaja.

Aksi² anti-imperialisme Inggris-AS dimulai dengan petisi², rapat² protes, demonstrasi² dan kemudian berkembang menjadi aksi pemboikotan terhadap film² AS. Dalam waktu jang relatif singkat sekali perdjjuangan ini memuntjak dalam aksi² pengambilalihan perusahaan² Inggris dan AS di Indonesia oleh kaum buruh jang mendapat sokongan luas dari Rakjat. Suatu faktor jang ikut menentukan suksesnja aksi² itu jalah karena aksi² ini tidak hanja aksi massa dari bawah, tetapi djuga karena dikombinasi dengan perdjjuangan diatas. Ini realisasi jang sukses dari garis „revolusi dari atas dan dari bawah”.

Pengambilalihan perusahaan² tsb terutama perusahaan² minyak AS yang selama ini memonopoli produksi minyak bumi di Indonesia, selain mempunyai kepentingan ekonomi yang besar sekali, juga mempunyai arti politik yang luar-biasa besarnya, karena ia telah menghantjurkan tachajul² politik di-kalangan² luas masyarakat kita, yang masih „mendewakan” dan mempunyai ilusi terhadap imperialisme AS.

EKONOMI

SUKSES² besar dalam pengambilalihan perusahaan² imperialisme Belanda, Inggris dan AS dan jang dijadikan milik negara atau ditempatkan dibawah penguasaan pemerintah, sesungguhnya adalah lompatan maju dan merupakan perkembangan kekiri dari sistim ekonomi di Indonesia. Djika pengambilalihan modal² Belanda, Inggris, Amerika dilakukan setjara konsekwen, dapat dikatakan bahwa landasan pokok kekerasan monopoli asing di Indonesia jang berupa penanaman modal setjara langsung akan lenjap. Dengan demikian, akan tertjiptalah sjarat² jang lebih baik untuk membangun ekonomi nasional jang berdiri diatas kaki sendiri, dimana ekonomi sektor negara memperoleh sjarat² untuk memegang posisi komando. Deklarasi Ekonomi (Dekon) dan Tavip menegaskan prinsip untuk bersandar pada kekuatan sendiri dalam pembangunan ekonomi nasional dengan menggariskan „mengutamakan pertanian dan perkebunan serta mementingkan pertambangan” dan „pertanian itu dasar, industri itu tulang punggung.”

Akan tetapi seperti jang ditjanangkan dalam Kongres Nasional ke-VII PKI (April 1962), kaum kapitalis birokrat, jaitu „merea jang mendjadi kapitalis dengan menggunakan kedudukannja dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara atau hubungannja dengan pembesar² dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara” telah menjalahgunakan dan menjelewengkan perusahaan² negara itu guna memperkaja dirinja, hingga perusahaan² tsb. telah mend-

jadi basis untuk lahirnja dinasti kapitalis birokrat jang menguasai ekonomi Indonesia dewasa ini. Kaum kapitalis birokrat ini bukan sadja makin memperburuk kekuasaan politik dewasa ini, tapi djuga berusaha merebut kekuasaan politik dengan djalan kudeta. Oleh karena itu mengganjang kapitalis birokrat adalah termasuk tugas pokok Rakjat Indonesia dewasa ini. Adalah omongkosong berbitjara tentang memperbaiki ekonomi nasional dan melawan imperialisme tanpa mengganjang kaum kapitalis birokrat. Sebagaimana halnja dalam melawan musuh² lainnja, maka djuga dalam melawan kapitalis birokrat haruslah dihimpun kekuatan seluas2nja untuk memberikan pukulan kepada faktor jang paling membahayakan perkembangan ekonomi nasional kita.

GERAKAN TANI

TAHUN belakangan ini mentjatat kebangkitan massa kaum tani melawan feodalisme. Kebangkitan itu menundjukkan, bahwa dengan program jang tepat, jang mentjerminkan kebutuhan² objektif massa kaum tani, serta dengan garis organisasi jang bersesuaian dengan program tsb., jaitu bersandarkan kepada kaum tani miskin dan buruhtani, dan dengan pekerdjaan jang tekun, ulet dan sabar, maka sekalipun massa kaum tani mula² terbelakang, mereka kemudian bangun dan sadar. Kebangkitan gerakan tani telah dapat merebut konsesi² dengan dikeluarkannja UUPA dan UUPBH.

Lahirnja UUPA dan UUPBH adalah suatu kemenangan politik bagi gerakan tani, jang mematahkan teori² jang selama ini menguasai Universitas² dan sementara golongan, bahwa „di Indonesia feodalisme tidak mempunjai arti”. Kedua UU itu djuga merupakan penerimaan dan pengakuan resmi atas keharusan adanja program agraria anti-feodal dalam revolusi nasional-demokratis, sesuatu jang sudah lama diperdjuangkan oleh PKI.

Meskipun UUPA dan UUPBH itu hanja membatasi pemilikan tanah oleh tuantanah dan penghisapan feodal atas kaum tani, akan tetapi tuantanah² dan kekuatan² reaksioner telah melakukan perlawanan jang sengit terhadap pelaksanaannja, mulai dari penipuan², pemalsuan², sampai kepada intimidasi² dan teror terhadap kaum tani. Hal ini mengadjar kepada kita, bahwa perlawanan tuantanah dan kaum reaksioner akan djauh berlipatganda dari jang

sekarang, apabila dilantjarkan perubahan agraria jang radikal sesuai dengan ketentuan Dekon tentang „mengikis habis sisa² imperialisme dan sisa² feodalisme” dan sesuai dengan sembojan Presiden Sukarno dalam Djarek, jaitu „Tanah Untuk Kaum Tani” dan „Tanah untuk mereka jang betul² menggarap tanah”.

Untuk mendobrak kematjetan pelaksanaan UUPA dan UUPBH tsb. kaum tani telah melantjarkan berbagai matjam aksi. Aksi tsb. jang menandakan makin mematangnja gerakan tani mempunjai artipentingnja jang luarbiasa dalam meningkatkan kesedaran politik dan organisasi massa kaum tani. Dengan aksi² itu, kaum tani telah setjara tepat mengenal musuh2nja, memilih sasaran-nja jang terpokok, berkenalan dengan berbagai bentuk perdjjuangan serta menjedari bahwa makalah jang fundamental ialah masalah meneruskan atau tidak meneruskan revolusi. Suatu hal jang tidak kalah pentingnja ialah bahwa dengan aksi² itu kaum tani djuga mengetahui sekutu dan pemimpinnja jang sedjati, jaitu proletariat. Ini berarti terwujudnja kepemimpinan proletariat atas kaum tani. Sekarang tugas untuk terus membangkitkan, meningkatkan dan mengkonsolidasi gerakan tani hingga merata dan meluas diseluruh daerah dan kepulauan ditana-hair merupakan tugas utama kaum revolusioner, chususnya kaum Komunis Indonesia. Hanya kebangkitan massa kaum tani jang merata dan meluas itulah jang akan mendjamin kemenangan revolusi nasional dan demokratis.

Pada achir bulan April 1965 telah terdjadi peristiwa bersed-jarah dengan berlangsungnja Kongres Fusi Organisasi Nela-

jan Seluruh Indonesia jang menghasilkan organisasi nelajan jang bersifat nasional, jaitu Barisan Nelajan Indonesia. Dengan demikian tertjipta alat jang kuat untuk mengembangkan gerakan massa revolusioner kaum nelajan. Dengan memegang teguh garis klas, jaitu berbasiskan buruh nelajan dan nelajan miskin, bersatu dengan nelajan sedang, menetralisasi nelajan kaya dan memukul djuragan² djahat, Barisan Nelajan Indonesia mempunjai tugas untuk mengorganisasi dan memobilisasi kaum nelajan pekerdja untuk mengganjang setan² pantai, terutama djuragan² djahat, jaitu djuragan² jang membangkang tidak mau melaksanakan Undang² Perdjandijan Bagi Hasil Perikanan.

KEBUDAJAAN

PEKERDJAAN dibidang kebudayaan djuga telah mentjapai sukses² besar. Lekra, organisasi kebudayaan revolusioner jang didirikan pada tahun 1950, telah membuka front perdjjuangan baru dibidang kebudayaan dalam rangka perdjjuangan melawan imperialisme dan feodalisme, sebagai sjarat untuk membangun kebudayaan nasional jang demokratis dan revolusioner. Tidak dapat dsangkal bahwa mengganjang imperialisme dibidang ekonomi dan politik jang tidak disertai dengan pengganjangannja dibidang kebudayaan adalah sama halnja dengan menutup pintu depan tetapi membuka pintu belakang untuk masuknja maling. Aksi memboikot film² AS sampai kepada penghentian kegiatan Ampai, pengambilalihan gedung Ampai, penutupan kantor² USIS diseluruh Indonesia dan pengusiran "Peace Corps" merupakan hasil² gemilang dari perdjjuangan Rakjat Indonesia untuk mengachiri dominasi imperialis, terutama imperialis AS dibidang kebudayaan. Djuga dibubarkannja „Manikebu" dan „BPS" merupakan kemenangan² besar dibidang kebudayaan.

Dalam hubungan inilah, maka diselenggarakannja Kongres Sastra dan Seni Revolusioner (KSSR) oleh CC PKI dari 28 Agustus sampai 2 September tahun 1964 jang dibuka oleh Presiden Sukarno, dan jang telah memberikan djawaban atas masalah² pokok dan penting dibidang sastra dan seni, mempunjai artipentng jang luarbiasa untuk mempersendjatai pekerdja² kebudayaan chususnja dan Rakjat kita umumnja guna melaksanakan prinsip „berkepriba-

dian dalam kebudayaan” dengan membangun kebudayaan nasional yang demokratis dan revolusioner, serta melawan kebudayaan imperialistik dan feodal yang masih berdominasi didalam masyarakat kita. KSSR menandakan taraf baru dalam perjuangan dibidang kebudayaan guna menciptakan sastra dan seni yang berkepribadian nasional, yang mengabdikan buruh, tani dan prajurit.

TROTSKISME

SUATU kemenangan besar jang ditjapai oleh gerakan revolusioner Rakjat Indonesia jalah pelarangan oleh Pemerintah terhadap kegiatan Partai Murba dan organisasi² pendukungnja, jang merupakan sarang kegiatan kaum pemetjahbelah trotskis di Indonesia.

Sementara orang mengira, bahwa masalah trotskisme bukanlah masalah nasional, melainkan hanja masalahnja PKI sadja. Pandangan jang demikian didasarkan pada anggapan jang keliru, seakan² trotskisme itu adalah suatu „sekte” daripada Marxisme. Memang benar, bahwa pada awalnja trotskisme adalah suatu penjelewengan bordjuis ketjil dari Marxisme.

Akan tetapi dengan kemenangan jang gilang-gemilang dari Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia 1917, jang mendemonstrasikan kebenaran adjaran Lenin tentang revolusi sosialis, a.l. tentang memungkinkannja Sosialisme menang disatu negeri, maka trotskisme sebagai suatu sekte dalam gerakan klas buruh telah digugurkan sepenuhnya oleh sedjarah.

Semendjak itu trotskisme telah mendjadi gerakan jang samasekali tidak mendasarkan diri atas adjaran² Marxisme dan sudah tidak ada lagi bara2nja Marxisme sedikitpun. Kaum trotskis telah mendjadi kekuatan ultra kanan jang bersembojan „kiri” kekuatan anti-Marxis jang berdjubah „Marxis”, dan telah mendjadi komplotan pendjahat politik dengan sembojan² „revolusioner” jang mendjadi barisan

depan dari kekuatan kontra-revolusioner internasional. Setjara politik dan organisasi mereka adalah alat jang penting untuk memetjahbelah dan mematahkan gerakan revolusioner klas buruh dan gerakan pembebasan nasional Rakjat² tertindas di-mana². Di Indonesia kaum trotskis sudah mulai memetjahbelah gerakan revolusioner dalam pemberontakan nasional jang pertama Rakjat Indone-sia dalam tahun 1926, dan melakukan provokasi² ketika kaum Komunis mengorganisasi gerakan dibawahtanah untuk melawan feodalisme Djepang jang mengakibatkan djatuhnja banjak korban dar kalangan kader² revolusioner. Mereka melakukan usaha² kudeta dan usaha² petjahbelah dengan mendirikan „Persatuan Perdjuangan” jang setjara munafik menjerukan program dan sembojan² „revolusioner” dalam Revolus Agustus, mereka memetjahbelah gerakan buruh, mereka bergandengan tangan dengan kaum revisio-nis modern dalam usaha untuk mendjatuhkan PKI, mereka melantjarkan polemik² tentang Pantjasila dan „Sukarno-isme” pada saat² gerakan revolusioner djustru semakin membutuhkan kebulatan persatuan untuk menggancang musuh² revolusi.

Sesungguhnja trotskisme dalam gerakan revolusioner adalah bagaikan penyakit kanker dalam tubuh manu-sia, jang menjerang pada saat² dan tempat² jang tidak di-duga². Itulah sebabnja menggancang dan mengachiri trotskisme merupakan tugas urgen bagi setiap patrot dan orang revolusioner untuk dilaksanakan dalam tahun 1965 djuga.

MARXISME

ADALAH menggembirakan, bahwa pada usia 45 tahun PKI ini, Marxisme sebagai ajaran revolusioner kelas buruh, karena keilmiahannya dan keobjektifannya telah teruji oleh sejarah, berkembang subur di Indonesia dan menjadi milik massa yang jumlahnya kian hari kian banyak di Indonesia. Dewasa ini disamping kaum Komunis, maka semakin luaslah golongan yang mempelajari Marxisme atas anjuran Presiden Sukarno. PKI menjambut perkembangan ini dengan penuh gairah dan akan memberikan segala bantuannya.

Kenyataan menunjukkan, bahwa ada sementara orang yang mempelajari Marxisme hanya sebagai „mode” saja, agar supaya mereka tidak ketinggalan oleh arus zaman. Bahkan ada sementara orang yang mempelajari dan mengajarkan Marxisme bukan untuk memecahkan masalah² revolusi yang kita hadapi, melainkan malahan untuk mengaburkan dan memutarbalikkan ajaran² tentang revolusi. Terhadap orang² semajam ini, kaum Marxis berkewajiban untuk membuka kedok kemunafikannya agar supaya Marxisme benar² digunakan sesuai dengan apa yang dikatakan Bung Karno sebagai „satu2nya ilmu yang kompeten untuk memecahkan masalah² sejarah, politik dan kemasjarakatan”.

Tugas membantu orang² yang dijudjur dalam mempelajari Marxisme dan menelandjangi pemalsu² Marxisme adalah tugas penting proletariat Indonesia dewasa ini dalam rangka membikin Marxisme menjadi milik nasional.

Setiap Komunis haruslah menjedari benar², bahwa menjadikan Marxisme milik nasion pada hakekatnja adalah usaha untuk memenangkan setjara penuh revolusi nasional-demokratis dan revolus sosialis. Oleh karena tu, tugas tersebut menuntut dari setiap Komunis untuk bekerdja lebih keras, memeras enerji dan keringat lebih banjak, dan memperbesar pengabdiannja kepada Rakjat dan Revolusi Indonesia.

MANIPOL

DALAM perjuangannya untuk menyelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akhirnya, PKI memimpin Rakjat untuk mentjapai perubahan fundamental dalam kekuasaan politik, untuk terwujudnya pemerintah „dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat” Sesuai dengan garis yang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI (September 1959) Rakjat Indonesia dewasa ini menuntut pembentukan kekuasaan Gotongroyong berporoskan Nasakom yang sanggup mengorbankan kepentingan kaum penghisap besar dikota dan desa dan membela dengan konsekwen kepentingan Rakjat. Sedjak djatuhnya kabinet Sukiman pada tahun 1952, maka pada pokoknya terdjadi perubahan² kekiri didalam kekuasaan politik Republik Indonesia. Dengan diterimanya Manipol sebagai Garis² Besar Haluan Negara, RI dengan resmi mempunyai program yang progresif revolusioner bagi seluruh nasion Indonesia untuk menyelesaikan Revolusi Indonesia. Kekuatan² reaksioner telah mendapat pukulan² berat dan pengaruh mereka dalam kekuasaan politik sangat berkurang. Pada dewasa ini kekuasaan negara RI mengandung dua aspek, jaitu aspek anti-Rakjat dan aspek pro-Rakjat. Kekuatan aspek pro-Rakjat sudah semakin besar dan memegang inisiatif dan berofensif, sedangkan aspek anti-Rakjat, walaupun masih tjukup kuat, semakin terdesak dalam kedudukan terdjepit. PKI berdjuang agar aspek pro-Rakjat itu semakin kuat dan akhirnya dapat berdominas dan agar aspek anti-Rakjat dikeluarkan dari kekuasaan negara.

Berhubung dengan adanya dua aspek dalam kekuasaan negara RI, perjuangan revolusioner Rakyat Indonesia dilakukan dengan mengkombinasikan perjuangan massaksi revolusioner Rakyat dari bawah dengan tindakan² revolusioner badan² kekuasaan negara dari atas, sesuai dengan prinsip menjalankan „revolusi dari atas dan dari bawah.”

SITUASI REVOLUSIONER

PERLAWANAN jang makin meningkat dari Rakjat Indonesia terhadap imperialisme, feodalisme dan kekuatan² kontrarevolusioner didalamnegeri, menundjukkan bahwa dewasa ini telah terdapat situasi revolusioner jang makin menandjak dan mematang dinegeri kita. Tjiri² utama dari situasi revolusioner jalah bahwa: (1) massa Rakjat sudah aktif berdjuaug untuk adanja perubahan jang dapat memperbaiki penghidupan mereka; (2) segi anti-Rakjat dalam kekuasaan politik makin terdesak, segi pro-Rakjat makin unggul dan politik Pemerintah makin banjak jang disesuaikan dengan tuntutan² Rakjat; dan (3) aksi² massa Rakjat makin meluas sehingga peranan massa Rakjat makin besar dan makin menentukan dalam kehidupan masjarakat dan politik negara.

Situasi revolusioner ini adalah hasil ofensif Manipolis atau ofensif revolusioner dari semua kekuatan revolusioner terhadap kekuatan nekolim dan feodal dan semua kekuatan kontrarevolusioner lainnja. Situasi revolusioner ini harus dapat ditanggapi dan difahami dengan baik² oleh siapa sadja jang mau terus mengibarkan pandji revolusi. Dalam situasi demikian sembojan kita jalah: „Ofensif berarti sukses dan menang, defensif berarti gagal dan kalah”.

Situasi revolusioner ini menuntut kaum revolusioner terus memperhebat ofensif revolusioner disegala bidang dengan setiap hari berusaha mengantongi kemenangan, untuk achirnja merampungkan revolusi nasional-demokratis

sepenuhnja.

TRISAKTI TAVIP

DALAM perjuangan untuk mengikis habis sisa² imperialisme dan sisa² feodalisme dan membangun Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis harus kita laksanakan dengan konsekwen Trisakti Tavip, jaitu „berdaulat dalam politik berdiri diatas kaki sendiri dalam ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan”. Amanat politik Presiden Sukarno „Berdikari” menegaskan kembali trisakti itu dan Ketetapan MPRS No. VI/MPRS/1965 tentang Banting Stir Untuk Berdikari dalam Ekonomi dan Pembangunan merupakan landasan untuk penjusunan plan pembangunan ekonomi jang realistis dan sesuai dengan prinsip² Dekon.

Untuk itu adalah sjarat mutlak meningkatkan peranan aktif kesadaran subjektif setiap orang revolusioner, terutama meningkatkan kemampuan dalam pekerdjaan politik dan organisasi daripada setiap Komunis, baik setjara kolektif maupun individuil, sehingga betul² memenuhi tugas sedjarah daripada klas buruh sebagai pelopor dalam perjuangan seluruh nation Indonesia.

FRONT PERSATUAN

SEPULUH tahun lebih telah lewat sedjak Kongres Nasional ke-V Partai menetapkan garis umum penggalangan front persatuan nasional, jaitu garis: menggalang persatuan anti-imperialisme antara klas buruh, kaum tani, burdjuis ketjil dan burdjuis nasional berbasiskan persekutuan buruh dan tani anti-feodalisme dan jang dipimpin oleh klas buruh. Garis umum in didasarkan pada analisa klas² didalam masyarakat Indonesia jang belum merdeka penuh dan setengah feodal. Garis umum ini dirumuskan djuga dengan teori do-do-re-mi-fa (1-1-2-3-4), jaitu, 1-tenaga memimpn jalah klas buruh, 1-tenaga pokok jalah kaum tani, 2-persekutuan klas buruh dan kaum tani sebagai basis front persatuan nasional, 3-tiga kekuatan pendorong revolusi jalah buruh, tani dan burdjuis ketjil jang merupakan Rakjat pekerdja dan 4-kekuatan² revolusioner jaitu buruh, tani, burdjuis ketjil dan burdjuis nasional jang merupakan kekuatan Rakjat jang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme.

Dalam masa jang relatif singkat menurut ukuran sedjarah itu, garis umum penggalangan front persatuan nasional tsb, telah menempuh berbagai udjian dari „razzia Agustus Sukiman“, „peristiwa 17 Oktober 1952“, „peristiwa 13 Desember 1956“ jang disusul oleh pemberontakan „PRRI-Permesta“, gerakan² rasialis, sampai pada rentetan peristiwa² Ketaon, Kanigoro, Malang, Bali dsb. Akan tetapi djustru lewat udjian² tsb persatuan nasional revolusioner dinegeri kita bukannya mendjadi susut, melainkan makin berkembang dan tumbuh perkasa. Seperti dikatakan

oleh Karl Marx, bahwa „teori mendjadi kekuatan materiil segera sesudah ia mentjekau massa”: demikian pula „teori persatuan nasional revolusioner berporoskan Nasakom” sudah, sedang dan akan terus-menerus mentjekau massa, dan karenanja ia tumbuh mendjadi kekuatan materiil jang perkasa.

Dalam masa sepuluh tahun lebih itu terasa betapa kader² dan anggota² PKI makin menguasai „dua djimat” dalam penggalangan front persatuan dengan burdjuis nasional, jaitu prinsip „bersatu dan berdjuaug” dan prinsip „mendjaga kebebasan dalam bersatu”. Kader² dan anggota² PKI djuga semakin baik menggalang front persatuan nasional dengan memegang teguh prinsip Marxisme-Leninisme dan luwes dalam membawakannja. Dan didalam tempaan perdjuaugan revolusioner Rakjat Indonesia untuk menggulingkan „empat bukit setan”, imperialisme, feodalisme, kapitalisme komprador dan kapitalisme birokrat, garis umum penggalangan front persatuan nasional tsb. telah dilengkapi oleh pengalaman Rakjat Indonesia sendiri, dengan sendjata taktik „menetapkan sasasran jang seketjil mungkin, dengan menggalang front seluas mungkin”.

PERSEKUTUAN BURUH & TANI

PRINSIP menggalang persekutuan buruh dan tani anti-feodalisme sebagai basis persatuan nasional dengan klas buruh sebagai pimpinan telah mendorong PKI untuk semakin intensif mengintegrasikan diri setjara total dengan gerakan tani. Ini sepenuhnya sesuai dengan pandangan kaum Marxis-Leninis bahwa hakekat revolusi² pembebasan nasional adalah revolusi agraria. Pengalaman Revolusi Indonesia memperkuat dalil tsb. dan telah memberikan peladjaran jang sangat penting bahwa soal kaum tani atau soal desa adalah soal menang atau kalahnja revolusi. Pengalaman Revolusi Agustus 1945 mengadajarkan kepada kita bahwa desa atau kaum tani mempunyai empat peranan: sumber bahan makanan, sumber pradjurit, tempat revolusi mundur djika terpukul dikota, dan pangkalan untuk menjerang musuh dan merebut kembali kota.

Makin berhasilnja PKI dalam mengintegrasikan diri dengan gerakan tani dibuktikan oleh makin meningkatnja aksi² kaum tani dari aksi jang paling rendah sampai pada aksi² mendobrak kematjetan UUPA/UUPBH serta aksi² dalam rangka meningkatkan konfrontasi dengan "Malaysia". Dewasa ini tak ada satu haripun jang lewat tanpa aksi kaum tani jang ribuan djumlahnja. Ini berarti sekaligus peningkatan kesedaran politik, peningkatan keberanian serta dipertadjamnja kewaspadaan, peningkatan kesedaran berorganisasi dan disiplin, jang lebih landjut menurut peningkatan taraf kebudayaan dari kaum tani.

Kemadjuan gerakan tani adalah sedemikian rupa sehingga menimbulkan setjara tak terelakkan kristalisasi didalam Partai² dan semua kekuatan revolusi. Elemen² jang betul² setia dalam kata² dan perbuatan terhadap Manipol tidak bisa lain ketjuali memihak dan menjatukan diri dengan kaum tani jang telah berubah dari „serba salah” menjadi „serba benar”. Sedangkan elemen² jang anti-gerakan tani, tani-phobi atau munafik, makin terbuka wadjah jang sebenarnja, sehingga makin terpodjok dan terisolasi dari massa jang terus maju dengan tegapnja seirama dengan derap-madjunja gerakan revolusioner. Ini membuka djalan kearah pengokohan lebih landjut front persatuan nasional dinegeri kita.

NASAKOM

KERDJASAMA politik Nasakom adalah suatu tjiri jang chas dalam hal penggalangan front persatuan nasional revolusioner di Indonesia. Ide persatuan Nasakom, jang sudah dikemukakan oleh Presiden Sukarno dalam th. 1926, adalah pentjerminan kenjataan kehidupan politik dalam masjarakat Indonesia, dimana tiga aliran politik jang besar, jaitu Nasionalisme, Agama dan Komunisme berakar dan berpengaruh dalam sedjarah gerakan kemerdekaan nasional. Djasa jang besar dari Bung Karno bagi Revolusi dan Rakjat Indonesia jalah bahwa beliau sebagai putera Indonesia berhasil menggali dan mengembangkan tradisi kegotongrojongan Nasakom itu. Djuga Lenin, dengan kearifan seorang Marxis jang senantiasa dihangati oleh apinja internasionalisme proletar, telah menundjukkan pada klas buruh dan Rakjat Indonesia, djauh sebelum klas buruh Indonesia mendirikan Partainja, apa jang oleh Bung Karno ditjetuskan sebagai ide Nasakom tsb. dalam artikelnja jang berjudul "Kebangkitan Asia" (1913).

Dalam menanggulangi intrik² adan ratjun perpetjahan jang disebabkan oleh musuh² revolusi dan membikin lebih baik lagi kerdjasama Nasakom, PKI telah mengajukan empat fasal "tatakrama Nasakom" sebagai sendjata jang paling ampuh untuk mengurus kontradiksi² jang timbul antara sesama kekuatan revolusi. Empat kode etik atau empat fasal tatakrama Nasakom jalah:

Pertama: setiap aliran politik dalam Nasakom harus setia

pada Manipol dan pedoman² pelaksanaannya.

Kedua: dikalangan Nasakom dan semua golongan Manipolis tidak boleh ada konfrontasi, tetapi jang ada jalah konsultasi, musjawarah untuk mufakat dan kompetisi Manipolis. Kompetisi Manipolis berarti berlomba dalam mengabdikan Rakyat, dalam melaksanakan Ampera.

Ketiga: dikalangan Nasakom tidak hanya harus bisa menerima, tetapi juga harus bisa memberi. (Hal ini juga dijabarkan dalam tulisan Bung Karno Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme tahun 1926).

Keempat: masing² aliran dalam Nasakom harus menjaga supaya tidak menerobos pekerjaan aliran lain sampai merugikan aliran lain; jangan sampai, misalnja, sesuatu aliran politik membikin interpretasi tentang ajaran aliran lain jang merugikan aliran lain itu. Jangan sampai terdjadi orang² jang tidak tahu alif-bengkoknja Marxisme membikin uraian² atau tulisan tentang Marxisme atau Komunisme jang bertentangan dengan Marxisme. Serahkan interpretasi tentang ajaran tiap aliran kepada aliran politik jang bersangkutan.

Presiden Sukarno dalam amanat "Berdikari"nja dengan tegas mengatakan: „Aku setuju dengan adanya suatu tatakrama Nasakom. Di Indonesia perkembangan Nasionalisme, perkembangan Agama dan perkembangan Komunisme dijamin. Ke-tiga² aliran itu harus bekerdja sama setjara rukun. Masing² tidak diperkenankan membitjarakan aliran jang lain setjara merugikan aliran lain itu. Juga propaganda anti-Nasionalisme, anti-agama dan

anti-Komunisme dilarang”.

Pada pokoknja 4 fasal tatakrama Nasakom itu sudah diterima oleh seluruh nasion, mula² lewat Deklarasi Bogor dan kemudian diperkuat dengan ketetapan MPRS No. VII/MPRS/1965 tentang Prinsip² Musjawarah untuk Mu-fakat dalam Demokrasi Terpimpin. Tatakrama Nasakom ini merupakan sendjata jang tepat untuk mengurus kontradiksi diantara sesama kekuatan revolusi dan untuk lebih membulatkan tekad Rakjat Indonesia baik dalam meningkatkan konfrontasi dengan “Malaysia” maupun untuk merampungkan tugas² revolusi Indonesia.

FRONT NASIONAL

ORGANISASI Front Nasional jang dibentuk dengan Penpres No. 13 th '59 adalah hasil pengalaman perdjjuangan Rakjat Indonesia sendiri, suatu perkembangan dari bermatjam² bentuk kerdjasama jang pernah dialami dalam perdjjuangan Rakjat Indonesia. Ia djuga merupakan perpaduan antara kegiatan pemerintah dan kegiatan Rakjat, terutama antara Partai² politik, ormas² revolusioner, angkatan bersendjata dan perorangan. Dengan demikian tiga bentuk front persatuan nasional dinegeri kita, jaitu: kerdjasama politik Nasakom, persekutuan buruh dan tani serta organisasi Front Nasional, merupakan „tritunggal” jang sangat efisien untuk mempersatukan semua kekuatan revolusi, untuk mewudjudkan kebulatan tekad dan kebulatan tindakan guna menunaikan Amanat Penderitaan Rakjat. Oleh karena tu adalah mendjadi tugas kita semua untuk terus mengkonsolidasi dan mengembangkan ketiga bentuk front persatuan nasional tsb.

GARIS UMUM REVOLUSI & PANTJASILA

REVOLUSI Indonesia sekarang sudah mempunja Garis Umumnja jang tepat, jaitu: Dengan front nasional jang bersokoguru buruh dan tani, berporos Nasakom dan berlandaskan idiil Pantjasila, menjelesaikan revolusi nasional-demokratis, menudju ke Sosialisme Indonesia. Setia kepada Garis Umum ini, PKI tidak hanja menerima tetapi dengan tak kenal djemu terus menanamkan didalam fikiran Rakjat Indonesia mahapentingnja Pantjasila sebagai alat dan filsafat pemersatu. Kaum Komunisto-phobi memfitnah, bahwa PKI menerima Pantjasila „hanja” sebagai alat pemersatu, tetapi PKI telah mendjawab bahwa PKI menerima Pantjasila djustru sebagai alat pemersatu. Disinilah bedanja antara PKI dan kaum Komunisto-phobi atau Manipolis-munafik, jang meremehkan masalah persatuan kekuatan² revolusi. PKI menerima Pantjasila tidak sebagai „taktik” dalam arti sematjam tipu muslihat, melainkan berdasarkan analisa Marxis jang bertolak dari pandangan materialisme dialektik bahwa Pantjasila merupakan kenjataan jang mentjerminkan kejakinan² jang hidup didalam masjarakat Indonesia, sehingga PKI menerima Pantjasila sebagai dasar Negara bukan hanja karena ada sila² jang disenangi oleh PKI. PKI menerima Pantjasila sebagai suatu keseluruhan jang tidak ter-potong² karena kekuatan Pantjasila terletak djutsru didalam ter-potong² karena kekuatan Pantjasila terletak djustru didalam kesatuannja. Atau sebagai jang dikatakan oleh Bung Karno, penggali Pantjasila

itu sendiri bahwa djika diperas Pantjasila mendjadi Trisila dan diperas lagi Eka-sila, jaitu Gotongrojong.

Sikap PKI jang menerima Pantjasila adalah sikap jang objektif dan ilmiah, dan sekali-kali tidak berarti bahwa PKI telah mendjadi revisionis. Sikap PKI jang tepat terhadap Pantjasila ini djustru telah membikin makin terpodjoknja kaum Komunisto-phobi jang karena kekalapannja telah melakukan usaha dari jang halus sampai jang paling kotor untuk memfitnah bahwa sikap PKI tsb. adalah sikap jang "munafik".

ANGKATAN BERSENDJATA

ANGKATAN BERSENDJATA RI lahir dari pangkuan Revolusi Agustus 1945 yang memiliki tradisi anti-fasisme, anti-imperialisme, anti-feodalisme, demokratis dan bertjita² Sosialisme Indonesia. Oleh karenanya ia adalah Revolusi Indonesia yang juga dipimpin oleh Manipol untuk bersama² kekuatan² revolusi lainnya mengubah Indonesia dewasa ini menjadi masyarakat Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis menuju ke Sosialisme. Majoritet anggota Angkatan Bersendjata RI terdiri dari putera² kaum buruh dan tani, terutama kaum tani, yang merupakan sokoguru Revolusi Indonesia. Klas buruh dan PKI, bersama dengan kekuatan revolusioner lainnya, mempunyai andil besar dalam membangun Angkatan Bersendjata ini. Oleh karena itu, adalah juga kewajiban PKI untuk mengeratkan hubungan „Dwitunggal Rakjat dan Angkatan Bersendjata RI” supaya dalam kejadian apapun Angkatan Bersendjata atau bagian terbesarnya senantiasa berdiri teguh difihak Rakjat, difihak revolusi.

Kaum imperialis asing dan agen2nja didalamnegeri selalu berusaha keras untuk mengadudomba Rakjat Indonesia, chususnja PKI, dengan ABRI atau sebaliknya. Mereka selalu menggambarkan se-akan² terdapat permusuhan antara kaum Komunis Indonesia dengan ABRI. Sebagai jawaban untuk menanggulangi maksud djahat kaum imperialis itu Kaum Komunis selalu mengibarkan tinggi sembojan „Dwitunggal Rakjat dan Angkatan Bersendjata” dan sepenuhnya mendukung apa yang dikatakan oleh

Presiden Sukarno didalam Amanat kepada MPRS: „Hanja satu permintaanku, jaitu supaja Rakjat Manipolis, jang sedang melangsungkan ofensif Manipolis, bekerdjasama se-erat2nja dengan alat² negara untuk meringkus reaksi dan kontrarevolusi itu. Kepada alat² negara, polisikah dia, AD-kah dia, AL-kah dia, AU-kah dia, djaksa-kah dia, hakimkah dia, kepala daerahkah dia, aku minta supaja mereka benar² memihak Rakjat”.

MASALAH SUKUBANGSA

DALAM tugas penggalangan front persatuan nasional, pemetjahan setjara tepat masalah sukubangsa, termasuk suku keturunan asing, mempunjai peranan jang penting. Suatu kenjataan jalah bahwa nasion Indonesia terdiri dari banjak sukubangsa besar dan ketjil, masing² dengan bahasa, kebudajaan dan adat istiadatnja sendiri. Menghadapi tindakan terkutuk kaum reaksioner dari luar dan dalam negeri jang tidak henti2nja berusaha mempertadam kontradiksi² dan mengobarkan purbasangka sukuisme dan rasialisme guna memetjahbelah persatuan nasional Rakjat Indonesia. PKI telah meletakkan garis jang tepat untuk memetjahkan masalah sukubangsa, jaitu garis „haksama untuk semua sukubangsa” jang berarti „men-tjegah sukubangsa-besarisme” dan menekankan prinsip „sukubangsa besar harus menghormati sukubangsa² jang ketjil”, sedang dikalangan sukubangsa ketjil harus ditjegah timbulnja suku-bangsaisme jang sempit jang tidak mau menerima segala sesuatu dari sukubangsa lain. Mengenai suku keturunan asing, PKI dengan gigih melawan segala diskriminasi rasialis antara „asli” dan „tidak asli”, menekankan haksama dan kewadajiban sama bagi semua warganegara, dan mengintensifkan politik pengintegrasian berbagai lapisan suku keturunan asing kedalam seluruh gerakan revolusioner Rakjat Indonesia.

Djuga garis ini telah mengalami berbagai udjian, tetapi sikap jang teguh memegang garis itu telah berhasil mengalahkan berbagai kegiatan separatisme dan rasialisme

dinegeri kita jang dilantjarkan oleh kekuatan reaksi. Kuntji sukses pekerdjaan Partai dibdang ini jalah makin berakarnja Partai dikalangan massa Rakjat dari setiap sukubangsa dinegeri kita.

PEWARIS DAN PENERUS PERDJUANGAN

DIDALAM Preambul Konstitusi PKI ditegaskan, bahwa PKI „adalah pewaris dan penerus perdjjuangan jang heroik dan revolusioner dari Rakjat Indonesia”.

Kenjataan sedjarah menundjukkan, bahwa dalam usia jang masih muda, dalam tahun 1926, PKI telah tampil kedepan memimpin pemberontakan bersendjata, pemberontakan nasional jang pertama dengan tudjuan menggulingkan kekuasaan kolonial Belanda. PKI djuga telah memimpin gerakan dibawah tanah dalam melawan fasisme Djepang dan telah memainkan peranan jang penting dalam persiapan dan selama Revolusi Agustus 1945, serta kemudian dalam melawan pemberontakan „PRRI-Permesta” jang hendak memetjah kesatuan nasion Indonesia. Dengan moral jang tinggi, kaum Komunis menghadapi siksaan² kaum kolonial Belanda, kaum fasis Djepang, teror reaksi dalam Provokasi Madiun dan dalam pemberontakan² kontrarevolusioner seperti DI-TII, RMS, „PRRI-Permesta” dls. Bersamaan dengan golongan² patriotik lainnja kaum Komunis mengorbankan djiwanja dalam membela kemerdekaan Indonesia, dalam perdjjuangan membebaskan Irian Barat, dalam melaksanakan Dwikora dengan konfrontasi disegala bidang dan dalam perdjjuangan² patriotik lainnja.

Dalam memperingati ulangtahun ke-45 ini, kita tundukkan kepala kepada semua Komunis jang telah gugur, baik dalam mendjalankan hukuman mati, ataupun dalam mengalami

siksaan dalam pendjara dan pembuangan, demi untuk kebebasan tanahair dan klasnja. Adalah mendjadi kewad-jiban setiap Komunis untuk tetap setia dan mendjundjung tinggi tradisi dan heroisme revolusioner jang dimiliki oleh generasi² jang mendahuluinja.

PARTAI MASSA & KADER

KENJATAAN² objektif jang dihadapi PKI, jaitu, negeri kepulauan jang luas, jang banjak penduduknja tetapi tidak merata dan terdiri dari banjak sukubangsa jang kemadjuannya tidak sama, mengharuskan PKI untuk mendjadikan dirinja partai kader dan partai massa sekaligus, berdisiplin badja, tersebar diseluruh negeri dan terkonsolidasi dalam ideologi, politik dan organisasi. Tanpa Partai jang demikian, tidaklah mungkin bagi PKI membawa madju gerakan revolusioner Rakjat Indonesia kepintu gerbang kemenangannya.

Pengalaman sedjarah PKI menundjukkan, bahwa masalah pembangunan Partai banjak tergantung dari tjepat-tidaknya Program dan politik Partai, jaitu, sampai dimana Partai mentjerminkan dan membela kepentingan² massa luas hingga dapat menarik massa itu kedalam barisannya.

Dewasa ini, PKI telah mempunja anggota lebih dari 3 djuta, dan kita dapat berkata, bahwa PKI telah mendjadi partai massa dan partai kader, jang ditandai oleh djumlah anggota jang besar, jang bersatu disekitar inti pimpinan jang telah tergembleng, jang inti aktivis2nja senantiasa bertambah dan diremadjakan terus-menerus, dengan dipromosikannya anggota² jang paling tjakap, paling madju dan jang telah terudji didalam gerakan revolusioner Rakjat kita.

Haruslah senantiasa diingat, bahwa PKI adalah Partai tipe baru bentuk tertinggi organisasi dan pelopor dari

klas buruh, dan ini hanya mungkin apabila PKI setjara teguh mendasarkan dirinja kepada prinsip² sentralisme demokratis. Melaksanakan sentralisme demokratis dalam kehidupan Partai setjara konsekwen adalah sjarat utama untuk terdapatnja disiplin badja didalam Partai.

PENDIDIKAN IDEOLOGI

BERKEMBANGNJA PKI mendjadi salahsatu Partai terbesar di Indonesia dalam masa lebih dari sepuluh tahun ini menimbulkan tugas² baru jang mendesak kepada Partai, jaitu mutlaknja diselenggarakan pendidkan ideologi jang sistimatis dikalangan massa anggota Partai, sebagai djaminan untuk terdapatnja kesatuan aksi dan organisasi dalam Partai.

Pendidikan didalam Partai, jang semula berupa kursus² singkat atau gerakan² beladjar jang disesuaikan dengan kebutuhan² politik dan organisasi setjara kongkrit dalam periode² tertentu dari pembangunan Partai, telah berkembang mendjadi djaringan Sekolah² Partai dari tingkat central sampai tingkat subseksi jang dapat menjelenggarakan pendidikan Marxisme-Leninisme bagi anggota² PKI. Sukses² jang ditjapai dibidang pendidikan ini telah ikut mensukseskan pula pekerdjaan² Partai dibidang organisasi dan politik. Ia telah membantu tertjiptanja kebulatan fikiran didalam Partai terhadap masalah² pokok revolusi Indonesia, dan karenanja, telah membantu mengurangi seminimum mungkin kesalahan² politik jang dilakukan oleh kader² partai. Disamping itu, sukses² jang ditjapai dibidang pendidikan ini telah mentjiptakan pula sjarat² untuk membangun barisan pekerdja teori didalam Partai, jang akan mempertjepat penggeneralisasian pengalaman² jang kaya dari gerakan revolusioner Rakjat kita.

Meningkatnja teori dan ideologi Partai, baik setjara kolek-

tif maupun individu, menunjukkan dengan gamblang, bahwa dengan pendidikan yang sistematis dan dengan pimpinan yang tepat, seseorang anggota, apapun asal-kelasnya pasti bisa menjadi seorang Komunis yang baik. Kenyataan ini merupakan bantahan yang tegas terhadap kaum revisionis modern, yang mengagungkan asal-kelas seseorang, hingga seolah² menutup kemungkinan bagi seseorang yang bukan berasal dari kelas buruh untuk menjadi seorang Komunis yang baik. Dari pengalaman gerakan kelas buruh sedunia dan gerakan kelas buruh Indonesia dapat ditarik pelajaran bahwa kelas buruh yang dihindangi oleh revisionisme, reformisme dan sosial-demokrasi menjadi kekuatan yang membela burjuasi, sedangkan kaum tani yang telah dididik dengan teori Marxisme-Leninisme merupakan kekuatan yang dengan setia mendukung proletariat.

PEKERDJAAN RISET

PENGALAMAN sedjarah Partai kita menundjukkan, bahwa masalah riset adalah masalah jang penting untuk dapat memberikan pimpinan jang ilmiah. Tak dapat disangkal, bahwa masalah terpokok dari riset adalah masalah melakukan kontak² dan hubungan² langsung dengan kenjataan² jang harus diketahui dan harus dirombak. Dari kontak dan hubungan langsung itu, kita dapat mentjerminkan hukum2nja setjara tepat, mempergunakan-nja untuk mengubah kenjataan tersebut. Adalah suatu omongkosong belaka melaksanakan metode memimpin „memadukan seruan umum dengan tuntunan kongkrit, memadukan pimpinan dengan massa”, tanpa melakukan kontak atau hubungan langsung dengan kenjataan² itu sendiri, dengan perkataan lain, tanpa melakukan riset.

Program tepat jang dilahirkan oleh Kongres ke-V Partai, adalah hasil studi dan penelitian jang tekun dari pimpinan Partai terhadap sifat masyarakat Indonesia, hingga dengan Program itu, Partai telah memberikan pimpinan jang tepat terhadap gerakan revolusioner dinegeri kita. Pekerdjaan riset mengenai keadaan tani dan gerakan tani diseluruh Djawa, jang dilakukan dibawah pimpinan langsung Kawan D.N. Aidit, tidak hanja mendorong perkembangan gerakan tani, tapi djuga membangkitkan kesedaran didalam barisan Partai bahwa pekerdjaan Partai hanja akan berhasil baik djika dipadu dengan pekerdjaan riset.

Oleh karena itu, kegiatan riset ini jang telah dimulai dalam

kehidupan Partai kita, haruslah senantiasa dikembangkan hingga menjadi tradisi didalam kehidupan Partai khususnya dan gerakan massa kita pada umumnya, sebagai jaminan untuk tetap berada di-tengah² massa, memberikan pimpinan yang ilmiah terhadapnya. PKI senantiasa menjerukan sembojan beladjar dan bekerdja: „Tahu Marxisme, kenal Keadaan”.

PEKERDJAAN BERPLAN

PENGALAMAN jang amat penting didalam pembangunan Partai kita ialah peranan bekerdja dengan berentjana (berplan). Semendjak tahun 1951, Partai telah dibangun berdasarkan plan², baik djangka pendek maupun djangka pandjang. Bekerdja dengan plan memberikan pendidikan dan latihan ideologis kepada massa anggota Partai guna mentjegah kegiatan² jang spontan, guna mendjamin pekerdjaan jang menjeluruh disemua bidang kegiatan serta guna memadukan pekerdjaan berkobar dan pekerdjaan tekun. Hal itu menundjukkan, bahwa perkembangan Partai kita bukanlah suatu proses jang spontan, akan tetapi suatu proses kegiatan jang berentjana dan bertudjuan, didasarkan atas azas² jang ilmiah.

Dewasa ini, Partai tengah menjelenggarakan Plan 4 Tahun mengenai Kebudajaan, Ideologi dan Organisasi, sesudah dua kali menjelesaikan plan tiga tahun, jaitu: Plan 3 Tahun mengenai Organisasi dan Pendidikan dan Plan 3 Tahun mengenai Pendidikan dan Organisasi. Suksesnja pelaksanaan Plan 4 Tahun jang sekarang ini akan pasti sangat mempertinggi kemampuan Partai kta sebagai organisasi Komunis jang besar untuk memetjahkan masalah² politik, ekonomi dan kebudajaan jang dihadapi oleh gerakan revolusioner Rakjat kita. Berhasilnja Plan 4 Tahun akan meningkatkan peranan aktif kesadaran subjektif dari setiap anggota Partai untuk dapat melaksanakan tugas² revolusionernja setjara baik.

EMPAT SJARAT KADER

PERANAN kaum Komunis Indonesia dalam menghadapi masalah² nasional ataupun internasional semakin diakui oleh kawan dan lawan, dan telah menempatkan Partai didalam kedudukan jang semakin menentukan dalam perkembangan politik ditanahair kita. Bersamaan dengan itu, tanggungjawab Partai kepada klasnja, kepada Rakjat Indonesia, semakin besar. Tanggungjawab itu menuntut kepada setiap Komunis untuk setjara terus-menerus meningkatkan mutu dirinja masing² sebagai Komuns, mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik lagi. Dalam situasi revolusioner jang sekarang makin menandjak dan mematang di Indonesia, maka diperlukan disiplin badja lebih² daripada sebelumnya. Oleh sebab itu, anggota² PKI harus berusaha keras untuk mendjadi kader² PKI jang berani, berdisiplin, pandai dan berkebudajaan.

Untuk mendjadi Komunis jang baik haruslah dilakukan pembadjaan dan pendidikan diri setjara terus-menerus, jaitu mendidik diri dalam semangat, teori dan ideologi Marxisme-Leninisme dan dalam mentrapkannja pada kondisi² kongkrit revolusi Indonesia, serta membadjakan diri didalam kehangatan api perdjjuangan revolusioner.

Dalam keadaan sekarang, sjarat² untuk membadjakan diri dan mendidik diri bagi setiap anggota partai terbuka seluas2nja. Dengan adanya djaringan pendidikan didalam badan² Partai, setiap anggota Partai mempunyai kesempatan untuk dapat mendidik diri sedangkan menandjaknja

gerakan revolusioner negeri kita dewasa ini membuka kesempatan se-besarnya bagi setiap anggota Partai untuk membadjkan dirinya didalam kehangatan api revolusioner dibidang kegiatan apapun.

Hanya dengan kader dan anggota² Partai yang senantiasa melakukan pembedjaan diri, dan pendidikan diri yang senantiasa meningkatkan peranan aktif kesadaran subjektifnya, yang menjadi insan politik dan kultur yang progresif dan sehat, maka kemenangan Rakyat kita pasti dan tak terelakan.

NEFO VERSUS OLDEFO

REVOLUSI Indonesia adalah bagian yang tak terpisahkan dari revolusi dunia. Dalam menghadapi ancaman agresi imperialis terus-menerus, terbukti bahwa mobilisasi sembojan revolusioner dari Rakyat Indonesia „kita tuntut damai, tapi lebih tuntut kemerdekaan”.

Tugas internasional revolusi Indonesia dewasa ini ialah memperkokoh front internasional anti-imperialis, yaitu nefo untuk melawan oldefo. Untuk ini gerakan revolusioner Rakyat Indonesia harus mengintegrasikan diri dengan revolusi Rakyat² semua negeri untuk membentuk satu dunia baru yang bersih dari imperialisme, kolonialisme dan neokolonialisme.

PKI berpendirian teguh, bahwa nasional² tertindas dan yang sedang berjuang untuk kemerdekaan nasional yang penuh, perpaduan patriotisme dan internasionalisme merupakan syarat mutlak untuk suksesnya perjuangan besar menghancurkan imperialisme. Tidaklah mungkin seseorang menjadi patriot sejati tanpa menjadi internasionalis sekaligus. Patriotisme tanpa internasionalisme bisa berkembang menjadi sovinsisme. „Patriotisme” sematjam itu tidak mungkin membawa nasional kearah kebebasan yang sesungguhnya, karena nasional yang menindas nasional lain adalah tidak bebas. Sebaliknya, seseorang tak mungkin menjadi internasionalis yang sejati, jika tidak sekaligus patriot. Imperialisme hanya dapat dihancurkan setara internasional, jika ia mendapat pukulan yang mematikan

disetiap tempat dimana kakinja berpidjak. Perdjungan jang konsekwen melawan imperialisme disetap negeri adalah patriotis dan sekaligus internasionalis.

Kemenangan revolusi² di Asia Tenggara jang merupakan salah satu daerah pusat teleng kontradiksi² dunia, tidak hanja berarti memotong garis hidup imperialisme, tetapi—seperti jang dikatakan Presiden Sukarno—berarti pula mengubahnja dari „life-line” mendjadi „death-line” daripada imperialisme; karena kemenangan tersebut berarti bobolnja benteng terpokok dari kaum imperialis.

Perdjungan Rakjat Indonesia sebagai salah satu negeri di Asia Tenggara dan peranannja dalam pertjaturan politik internasional dewasa in, dimana terdapat Partai Komunis terbesar jang Marxis-Leninis diluar kubu sosialis, dan dimana aksi² massa revolusioner dalam berbagai bentuk perdjungan terus meningkat dari hari ke hari, akan memberi sumbangan jang besar kepada revolusi dunia menguulingkan imperialisme dunia.

MELAWAN REVISIONISME

DALAM usahanja untuk membendung arus gerakan Komunis internasional dengan kubu sosialis sebagai hasilnja jang terpenting dewasa ini, dan untuk menindas gerakan pembebasan nasional di Afrika, Asia dan Amerika Latin, jang mendjadi sebab utama makin merontoknja sistim kolonial imperialisme jang oleh Pernjataan 81 Partai² Komunis dan Partai² Buruh dinjatakan sebagai peristiwa jang nomor dua pentingnja sesudah lahirnja kubu sosialis, kaum imperialis dengan AS sebagai biangkeladinja, telah berhasil mentjip-takan serdadu² sukarelawan ideologi dan politiknja, jaitu kaum revisionis modern. Revisionisme modern adalah ideologi burdjuis jang menjelundup kedalam gerakan Komunis dengan berdjubah Marxisme, jang dalam usahanja menentang adjaran² Marxisme-Leninisme jang fundamentil senantiasa menjesuaikan diri dengan perkembangan jang paling baru. Selama masih ada imperialisme didunia, bahaja revisionisme akan senantiasa mengantjam gerakan Komunis dan dengan demikian djuga mengantjam gerakan pembebasan nasional. Oleh karena itu, perdjjuangan menghantjurkan imperialisme omongkosong belaka djika tidak disertai dengan perdjjuangan jang tegar mengganjang revisionisme baik jang lama maupun jang modern.

Pengalaman Rakjat Indonesia sendiri dalam menanggulangi agresi, subversi dan intervensi asing, dan dalam memperkokoh nefo chususnja di Asia-Afrika, telah mengadjarkan betapa djahatnja kaum revisionis modern jang mau mematahkan perdjjuangan revolusioner Rakjat² A-A,

a.l. lewat usul² mereka dalam dua kali „KTT non-blok”. Sokongannya terhadap neo-kolonialisme „Malaysia”, intervensinya terhadap urusan dalam negeri Indonesia mengenai Kabinet Nasakom, dan djasannya untuk „menyelamatkan” madjikannya Lyndon Johnson mengenai „usul perdamaian” di Vietnam, telah menelandjangi dirinya sendiri sebagai pion kaum imperialis dalam gerakan buruh internasional.

Perajaan Dasawarsa KAA I jang diselenggarakan dengan sukses di Djakarta pada bulan April jl. merupakan peristiwa internasional jang sangat penting. Pidato Presiden Sukarno pada upatjara peringatan Dasawarsa memberi arah jang tegas anti-imperialis kepada Konferensi A-A II jad. di Aldjazair. Ia menundjukkan bahwa perdjjuangan Rakjat² A-A samasekali tidak didasarkan pada rasialisme atau pembatasan² geografi, tapi langsung ditudjukan kepada musuh² semua Rakjat didunia, jaitu imperialisme, kolonialisme dan neokolonialisme.

Tak dapat disangkal, bahwa turun panggungnja Chrusjtjov dari pimpinan PKUS dan pemerintah Sovjet adalah suatu kemenangan dari perdjjuangan kaum Marxis-Leninis sedunia melawan revisionisme. Tetapi ini tidak berarti bahwa perdjjuangan melawan revisionisme sudah selesai. Kenyataan menundjukkan, terutama dengan diselenggarakannya pertemuan Moskow 1 Maret 1965, bahwa revisionisme masih tetap hidup, tanpa Chrusjtjov. Ini berarti bahwa kaum Marxis-Leninis sedunia dituntut untuk lebih memperkuat persatuan dan keteguhannya dalam melawan revisionisme modern.

Dalam perdjjuangan melawan revisionisme, PKI tidak sedetikpun lengah dalam perlawananannja terhadap dogmatisme jang lama maupun jang modern, jang djika tidak dilawan bisa menjebabkan Partai terisolasi dari massa, atau djuga bisa terdjerembab dalam djurang revisionisme modern.

GERAKAN KOMUNIS INTERNASIONAL

MASALAH memperkuat persatuan GKI atas dasar Marxisme-Leninisme, atas dasar prinsip² revolusioner dari Deklarasi Moskow 1957 dan Pernyataan Moskow 1960, merupakan tugas vital PKI dan Partai² Komunis serta kaum Marxis-Leninis sedjati diseluruh dunia, jang tak dapat di-tawar² lagi. Dalam perdjungan ini PKI akan tetap mempertahankan azas bebas dan haksama dalam hubungan antar Partai² Komunis.

PKI telah menjimpulkan, bahwa GKI sedang berada dalam keadaan seleksi, kristalisasi dan konsolidasi. Keadaan jang kadang² nampaknja mentjemaskan hanjalah demikian djika dilihat sepintas lalu. Sjarat² objektif tjukup untuk mendjamin, bahwa GKI tidak akan ambruk. Selama didunia masih ada penindasan dan penghisapan, selama itu terdapat sjarat² jang kuat bagi perkembangan gerakan komunis.

Awal gelap revisionisme tidak mungkin bertahan lama menerima teriknja matahari Marxisme-Leninisme. Taufan perdjungan revolusioner akan segera menjapu bersih awan gelap ini dan langit GKI akan tetap tjerah dibawah sinar Marxisme-Leninisme.

Mari kta terus mengibarkan tinggi² enam pandji perdjungan melawan revisionisme, jaitu: 1) pandji Marxisme-Leninisme melawan revisionisme, 2) pandji revolusi melawan kapitulasi, 3) pandji perdamaian kongkrit melawan perdamaian abstrak, 4) pandji internasional-

isme proletar melawan egoisme negara besar, 5) pandji persatuan melawan perpetjahan, 6) pandji optimisme revolusioner melawan pesimisme.

TUGAS2 MULIA

SUDAH 45 tahun PKI berdjuaug untuk persatuan bangsa, demokrasi dan kemerdekaan nasional jang penuh. Banjak rintangan jang telah dilalui, lebih banjak lagi jang masih dihadapi. Tetapi tugas² perdjuaugan PKI, sebagai tugas² perdjuaugan Rakjat, adalah mulia. Tjita2nja adalah tjita² umatmanusia jang paling luhur, jaitu pembebasan—pembebasan umatmanusia dari penghisapan nasion atas nasion dan manusia atas manusia.

Tugas² mulia PKI dilaksanakan dengan pertama mengibarkan tinggi² Tripandji Bangsa, jaitu Demokrasi, Persatuan, Mobilisasi dan Tripandji Partai jaitu Front Persatuan, Pembangunan Partai, Revolusi Agustus '45; kedua, melaksanakan dengan konsekwen langganan kerdja Partai jatu memadukan teori dan praktek, melaksanakan kritik-selfkritik dan garis massa dan metode memimpin Partai; ketiga membasmi penjakit puasdiri disegala bidang dan bekerdja keras sebagai kader² jang berani, berdisiplin, pandai dan berkebudajaan.

Djajalah Partai Komunis Indonesia!

Djajalah front nasional berporos Nasakom!

Djajalah Republik Indonesia!

Djajalah Revolusi Agustus!

Djajalah Marxisme-Leninisme!

Djakarta, 6 Mei 1965
Politbiro CC PKI

